

**PERIWAYATAN HADIS "DHA'IF" AL-BUKHARI**  
**(Kajian Metodologis terhadap Kitab Hadis Al-Adab Al-Mufrad)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin, Studi Agama, dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Teologi Islam

Oleh :

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
ALWI BANI RAKHMAN  
NIM. 07530019  
YOGYAKARTA

PROGRAM STUDI TAFSIR DAN HADIS  
FAKULTAS USHULUDDIN, STUDI AGAMA, DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

2011



**PENGESAHAN**

**Nomor: UIN.02/DU/PP.00.9/0286/2011**

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul: *Periwayatan Hadis "Dha'if" Al-Bukhari (Kajian Metodologis terhadap Kitab Hadis Al-Adab Al-Mufrad)*

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Alwi Bani Rakhman  
NIM : 07530019

telah dimunaqasyahkan pada hari Rabu tanggal 9 Maret 2011 dengan nilai 92 (A-) dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin, Studi Agama, dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

**PANITIA UJIAN MUNAQASYAH**

Ketua Sidang

**Dr. H. Agung Danarta**  
**NIP. 19680124 199403 1 001**

Penguji I

**Drs. Indal Abrar, M.Ag.**  
**NIP. 19680805 199303 1 007**

Penguji II

**Afdawaiza, S.Ag., M.Ag.**  
**NIP. 19740818 199903 1 002**

Yogyakarta, 9 Maret 2011  
UIN Sunan Kalijaga  
Fakultas Ushuluddin, Studi Agama, dan Pemikiran Islam  
DEKAN



**Dr. H. Syaifan Nur, MA.**  
**NIP. 19620718 198803 1 005**



**FORMULIR KELAYAKAN SKRIPSI**

Dosen: Dr. Agung Danarta  
Fakultas Ushuluddin, Studi Agama, dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

---

**NOTA DINAS**

Hal : Skripsi Sdr. Alwi Bani Rakhman  
Lampiran : -

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin, Studi Agama, dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Alwi Bani Rakhman  
NIM : 07530019  
Jurusan : Tafsir dan Hadis  
Judul Skripsi : Periwiyatan Hadis "Dhaif" Al-Bukhari  
(Kajian Metodologis terhadap Kitab Hadis Al-Adab Al-Mufrad)

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin, Studi Agama, dan Pemikiran Islam, Program Studi Tafsir dan Hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Teologi Islam.

Demikian surat ini dibuat untuk dapat digunakan semestinya. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 9 Maret 2011  
Pembimbing I

**Dr. Agung Danarta**  
NIP. 19680124 199403 1 001

## MOTTO

خير الناس أنفعهم للناس

“Sebaik-baik manusia adalah orang yang bermanfaat bagi manusia yang lain”

خير العباد أنفعهم له في ابتغاء وجهه تبارك وتعالى

“Sebaik-baik seorang hamba adalah orang yang paling dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri untuk meraih keridhaan Khāliq Tabāraka wa Ta’āla”

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

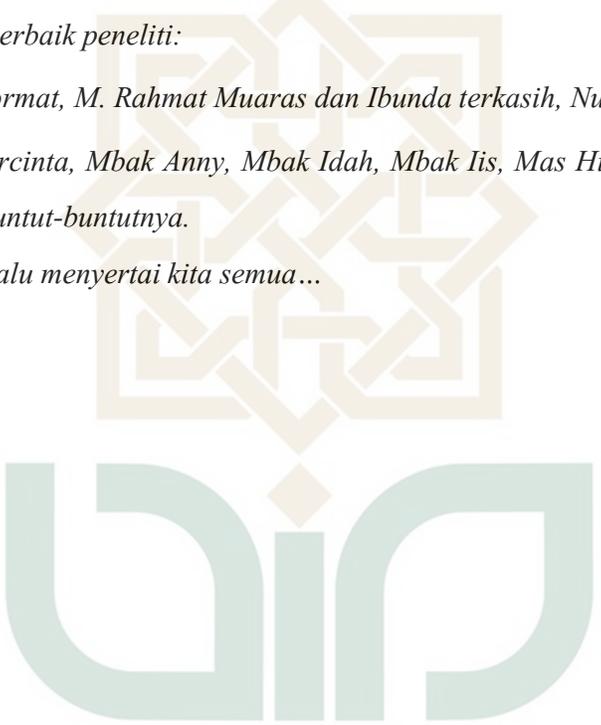
## PERSEMBAHAN

*Pertama, kepada dunia keilmuan Islam dan elemen-elemennya yang akan senantiasa semakin kaya dengan kecendekiaan sebagai upaya perwujudan harapan akan perkembangan dan kemajuan peradaban.*

*Kedua, kepamungkasan karya ini menjadi sarana pertanggungjawaban dan ungkapan kecintaan terhadap orang-orang terbaik peneliti:*

- ❖ *Ayahanda terhormat, M. Rahmat Muaras dan Ibunda terkasih, Nurjanah, serta*
- ❖ *Kakak-kakak tercinta, Mbak Anny, Mbak Idah, Mbak Iis, Mas Hilman, dan Mbak Umi beserta keluarga dan buntut-buntutnya.*

*Doa terbaik selalu menyertai kita semua...*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penyusun haturkan kehadiran Allah SWT yang telah mencurahkan rahmat, hidayah dan inayah-Nya kepada peneliti sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Periwayatan Hadis ”Dha’if” al-Bukhari (Kajian Metodologis terhadap Kitab Hadis al-Adab al-Mufrad)” ini. Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat serta pengikut-pengikutnya sampai di yaumul qiyamah.

Penyusun menyadari sepenuhnya bahwa tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak, penyusunan skripsi ini tidak dapat terselesaikan. Untuk itu, dalam kesempatan ini penyusun ingin mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Dr. Syaifan Nur MA., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Studi Agama, dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Suryadi dan Dr. Ahmad Baidhawi, selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Tafsir dan Hadis Fakultas Ushuluddin, Studi Agama, dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.
3. Bapak Dr. Agung Danarta, selaku Pembimbing yang dengan kesabarannya berkenan memberikan petunjuk dan bimbingan kepada penyusun sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Segenap Dosen dan karyawan Tata Usaha Program Studi Tafsir dan Hadis Fakultas Ushuluddin, Studi Agama, dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Ayahanda, ibunda, serta kakak-kakak tercinta yang selalu memberikan segala motivasi dan dukungan positif.

6. Gus Asid beserta keluarga yang telah mengajar dan membimbing peneliti dalam segala aspek kehidupan bersantri dan bermasyarakat ala santri.
7. Kawan-kawan kelas TH; Mumtaz Yasa', Abd. Halim, al-Akh Hasbi, Humam, Mas Ubaid, Tashir 'Jenggot', Rahmat, Shiddiq, Brary dan lain-lain. Semoga keceriaan dan kebersamaan selalu menyertai kita.
8. Sahabat-sahabat santri IJ 'Al Masyhuriyyah'; Luthfi dan Bapake, Memed, Upiek, Arsyad, Jahidin, Fahmi, Yudi, Haikal, tidak ketinggalan Nung Chamied dan lain-lain. Semoga Allah Swt selalu memberikan petunjuk terbaik bagi kita.
9. Segenap pihak yang telah membantu penyusun mulai dari pembuatan proposal, penelitian, sampai penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penyusun sebutkan satu per satu.

Teriring do'a, semoga segala kebaikan semua pihak yang membantu penyusun dalam penyusunan skripsi ini diterima di sisi Alloh SWT dan mendapat pahala yang dilipatgandakan. Penyusun menyadari bahwa skripsi masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang bersifat membangun selalu diharapkan demi kebaikan dan kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat. Amin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 14 Maret 2011

**Alwi Bani Rakhman**  
**NIM.07530019**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

### I. Konsonan Tunggal

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Keterangan            |
|------------|------|-------------|-----------------------|
| أ          | Alif | ...         | Tidak dilambangkan    |
| ب          | Bā'  | b           | Be                    |
| ت          | Tā'  | t           | Te                    |
| ث          | Ṣā'  | s           | Es titik di atas      |
| ج          | Jīm  | j           | Je                    |
| ح          | Ḥā'  | ḥ           | Ha titik di bawah     |
| خ          | Khā' | kh          | Ka dan Ha             |
| د          | Dal  | d           | De                    |
| ذ          | Ḍal  | ḏ           | Zet titik di atas     |
| ر          | Rā'  | r           | Er                    |
| ز          | Zai  | z           | Zet                   |
| س          | Sīn  | s           | Es                    |
| ش          | Syīn | sy          | Es dan Ye             |
| ص          | Ṣād  | ṣ           | Es titik di bawah     |
| ض          | Ḍād  | ḍ           | De titik di bawah     |
| ط          | Ṭā'  | ṭ           | Te titik di bawah     |
| ظ          | Ẓā'  | ẓ           | Zet titik di bawah    |
| ع          | 'Ayn | ...'        | Koma terbalik di atas |

|    |        |      |          |
|----|--------|------|----------|
| غ  | Gayn   | g    | Ge       |
| ف  | Fā'    | f    | Ef       |
| ق  | Qāf    | q    | Qi       |
| ك  | Kāf    | k    | Ka       |
| ل  | Lām    | l    | El       |
| م  | Mīm    | m    | Em       |
| ن  | Nūn    | n    | En       |
| و  | Waw    | w    | We       |
| هـ | Hā'    | h    | Ha       |
| ء  | Hamzah | ...' | Apostrof |
| ي  | Yā'    | y    | Ye       |

II. Konsonan rangkap karena *tasyfīd* ditulis rangkap

متعقدين                      ditulis                      muta'qqidīn  
 عدّة                              ditulis                      'iddah

III. *Tā' Marbuṭah* di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h:

هبة                              ditulis                      hibah  
 جزية                              ditulis                      jizyah

(Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya)

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain ditulis t:

نعمة الله                      ditulis                      ni'matullāh  
 زكاة الفطر                      ditulis                      zakātul fiṭri

IV. Vokal pendek

◌َ (fathah) ditulis a, contoh:                      عَرَفَ                      'arafa  
 ◌ِ (kasrah) ditulis i, contoh:                      عَلِمَ                      'alima

ُ (dammah) ditulis u, contoh:

كُتِبَ

*kutiba*

V. Vokal panjang

1. fathah + alif ditulis ā (garis di atas)

عالم                      ditulis                      ‘*ālim*

2. fathah + alif maqsur, ditulis ā (garis di atas)

يسعي                      ditulis                      *yas’ā*

3. kasrah + ya mati ditulis ī (garis di atas)

عليم                      ditulis                      ‘*ālim*

4. dammah + waw mati ditulis ū (dengan garis di atas)

غفور                      ditulis                      *gafūr*

VI. Vokal rangkap

1. fathah + ya mati ditulis ai

بينكم                      ditulis                      *bainakum*

2. fathah + waw mati ditulis au

فوز                      ditulis                      *fauz*

VII. Vokal-vokal pendek dalam satu kata, dipisahkan dengan *apostrof*

أأنتم                      ditulis                      *a’antum*

أأعدت                      ditulis                      *u’iddat*

لئن شكرتم                      ditulis                      *la’in syakartum*

VIII. Kata sandang *Alif + Lam*

1. Bila diikuti huruf Qamariyyah ditulis “al-“

الحمد                      ditulis                      *al-ḥamdu*

زكاة الفطر                      ditulis                      *zakāt al-fiṭri*

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis sama dengan huruf Qamariyyah

الدار                      ditulis                      *al-dār*

السماء                      ditulis                      *al-samā'*

IX. Huruf Besar

Huruf besar dalam tulisan latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

X. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض                      ditulis                      *ẓawī al-furūd*

أهل السنة                      ditulis                      *ahl al-sunnah*



**PERIWAYATAN HADIS "DHA'IF" AL-BUKHARI**  
**(Kajian Metologis terhadap Kitab Hadis Al-Adab Al-Mufrad)**

Oleh: Alwi Bani Rakhman  
NIM: 07530019

**ABSTRAK**

Suatu hal yang menarik ketika pemilik kitab kumpulan hadis terbaik, yaitu al-Bukhari dengan *masterpiecenya* al-Jami' al-Sahih, seorang yang *hafiz* dan memegang status tertinggi dalam dunia periwayatan hadis '*amir al-mu'minin fi al-hadis*' meriwayatkan hadis dha'if yang jumlahnya cukup banyak serta dijadikan sebagai dalil atau hujjah dalam suatu kitab. Berawal dari hal tersebut, penelitian ini berusaha untuk: 1) untuk mengetahui metodologi yang digunakan al-Bukhari dalam meriwayatkan hadis dha'if terutama dalam kitab al-Adab al-Mufrad; 2) untuk mengetahui faktor apa saja yang menyebabkan al-Bukhari meriwayatkan hadis dha'if sebagai dalil beragama; serta 3) untuk mengetahui bagaimana relevansi metodologi periwayatan tersebut terhadap kualitas riwayat al-Bukhari secara umum.

Penelitian ini merupakan penelitian literer yang memfokuskan pada studi kitab al-Adab al-Mufrad sebagai objek utama dalam mencari cara kerja al-Bukhari dalam meriwayatkan hadis dha'if. Cara kerja yang dimaksud adalah kriteria atau norma yang dipegang al-Bukhari dalam meriwayatkan hadis tersebut sesuai dalam kitab al-Adab al-Mufrad. Kitab ini dipilih menjadi objek kajian dengan alasan telah ditemukan *tahqiq* secara empirik oleh ulama, Nasir al-Din al-Albani, terutama dalam *mentad'ifkan* riwayat yang berada di dalamnya secara komplit.

Berdasarkan telaah data dokumentasi riwayat dha'ifal-Bukhari yang terdapat dalam kitab al-Adab al-Mufrad, terdapat beberapa poin penting yang mengantarkan penelliti pada kesimpulan akhir, yaitu unsur-unsur adoptif yang terdapat dalam riwayat dha'if al-Bukhari. Unsur tersebut meliputi unsur internal yang terdiri dari Internal-Formulatif dan Internal-Relasional serta unsur eksternal. Penelaahan data tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa al-Bukhari memiliki beberapa metode dalam periwayatan hadis dha'if, yaitu 1) hadis tersebut bukan hadis *maudu'*, 2) isi materi riwayat selaras dengan riwayat shahih, 3) al-Bukhari cenderung kepada kualitas isi hadis ketika meriwayatkan hadis dha'if, dan 4) al-Bukhari lebih memilih riwayat bersناد daripada pendapat yang berdasarkan akal atau logika meski dha'if

**Kata Kunci:** Al-Bukhari, Riwayat Dha'if, Metode Periwayatan Hadis Dha'if

## DAFTAR ISI

|  |      |
|--|------|
| HALAMAN JUDUL .....  | i    |
| HALAMAN PENGESAHAN .....                                       | ii   |
| HALAMAN KELAYAKAN .....  | iii  |
| HALAMAN PERNYATAAN .....                                       | iv   |
| MOTTO.....   | v    |
| PERSEMBAHAN.....   | vi   |
| KATA PENGANTAR .....   | vii  |
| PEDOMAN TRANSLITERASI .....                                    | ix   |
| ABSTRAK .....  | xiii |
| DAFTAR ISI .....   | xiv  |
| BAB I. PENDAHULUAN.....  | 1    |
| A. Latar Belakang .....  | 1    |
| B. Rumusan Masalah .....                                       | 8    |
| C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....                        | 8    |
| D. Tinjauan Pustaka .....                                      | 9    |
| E. Metode Penelitian .....                                     | 12   |
| F. Sistematika Pembahasan .....                                | 13   |
| BAB II. IMAM AL-BUKHARI DAN KITAB AL-ADAB AL-MUFRAD .....      | 16   |
| A. Biografi al-Bukhari .....                                   | 16   |
| 1. Nasab Keturunan dan Keluarga .....                          | 16   |
| 2. Perjalanan Hidup .....                                      | 18   |
| 3. Bakat Keilmuan dan Keistimewaan .....                       | 20   |
| 4. Akhir Kehidupan .....                                       | 22   |
| 5. Guru dan Murid .....  | 23   |
| 6. Karya-karya .....   | 24   |
| 7. <i>Setting</i> Sosial-Politik .....                         | 25   |
| B. Kitab al-Adab al-Mufrad: Sistematika dan Kandungannya ..... | 27   |
| BAB III. HADIS DHA'IF .....                                    | 39   |
| A. Kriteria Kedha'ifan Hadis .....                             | 39   |

xiv

|   |    |
|---|----|
| B. Sebab dan Macam Hadis Dha'if .....                                   | 47 |
| C. Hukum Mengamalkan Hadis Dha'if .....                                 | 52 |
| BAB IV. METODOLOGI PERIWAYATAN HADIS "DHA'IF" AL-BUKHARI .....          | 57 |
| A. Riwayat Dha'if al-Bukhari dalam Kitab al-Adab al-Mufrad .....        | 57 |
| B. Telaah terhadap Metodologi Periwiyatan Hadis Dha'if al-Bukhari ..... | 67 |
| 1. Antara Metode dan Kriteria .....                                     | 68 |
| 2. Unsur-unsur Adoptif dalam Riwayat Dha'if al-Bukhari .....            | 69 |
| 3. Metodologi dan Motivasi Periwiyatan Hadis Dha'if al-Bukhari .....    | 80 |
| 4. Relevansi terhadap Periwiyatan Hadis al-Bukhari .....                | 82 |
| BAB V. PENUTUP.....   | 84 |
| A. Kesimpulan .....   | 84 |
| B. Kritik dan Saran .....   | 86 |
| DAFTAR PUSTAKA .....  | 88 |
| LAMPIRAN .....  | 93 |

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Syari'at Islam memiliki dua rujukan pokok, yaitu *al-Qur'ān al-Karīm* yang merupakan asal agama, sumber jalan yang lurus dan sebagai mukjizat Nabi Muhammad Saw. yang terbesar dan abadi sepanjang masa, dan *Ḥadīṣ Rasūlillāh* Saw. yang di dalamnya berisi tentang tata cara dan syari'at Rasulullah Saw. yang merupakan penjelasan teoritis dan praktek aplikatif bagi al-Qur'an.<sup>1</sup>

Namun berbeda dengan al-Qur'an yang seluruhnya diriwayatkan secara *mutawātir*<sup>2</sup> dengan kualitas keabsahan yang dapat dipercaya,<sup>3</sup> sebagian besar hadis adalah *khbar al ahād*<sup>4</sup> sehingga kepastiannya bersifat *ẓann* (sangkaan) dan masih membutuhkan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui dan menetapkan keabsahan hadis tersebut. Proses menguji dan meneliti kualitas

---

<sup>1</sup> Abdul Choliq Muchtar, *Hadis Nabi dalam Teori & Praktek* (Yogyakarta: TH Press, 2004), hlm. xi.

<sup>2</sup> Periwatan (transmisi) yang dilakukan oleh banyak periwayat yang mustahil bagi mereka bersepakat untuk melakukan suatu kedustaan dan periwayat yang banyak ini terdapat di setiap *thabaqat sanad* (tingkat dalam rangkaian transmisi). Merupakan metode transmisi yang paling dipercaya dan keabsahannya bersifat mutlak. Tentang jumlah periwayat, ulama berbeda pendapat. Sebagian mengatakan minimal tiga dan sebagian yang lain mengatakan minimal lima atau sepuluh. Lihat Manna' Khalil Al Qaththan, *Mabāḥis fi 'Ulūm al Qur'ān* (Riyadh: Manshurat al 'Ashr al Hadis: 1973), hlm. 26., 'Ajjaj al-Khatib, *Ushl al-Ḥadīs 'Ulūmuhu wa Muṣṭalahuhu* (Beirut: Dar al-Fikr, 2006), hlm. 301., Fatchur Rahman, *Iktisar Mushthalahul Hadits* (Bandung: Al Ma'arif, 1974), hlm. 79.

<sup>3</sup> Mannā' Khafil Al Qaṭṭan, *Mabāḥis fi 'Ulūm al-Qur'ān*, hlm. 26.

<sup>4</sup> Diriwayatkan oleh periwayat yang jumlahnya tidak mencapai derajat *mutawatir*. Biasanya disandingkan sebagai 'lawan' dari *muawatir*. Lihat Fatchur Rahman, *Iktisar Mushthalahul Hadits*, hlm.86., 'Ajjaj al-Khatib, *Ushl al-Ḥadīs*, hlm. 302.

keabsahan tersebut dalam ilmu hadis disebut *naqd al-hadīs* (kritik hadis).<sup>5</sup> Usaha ini telah dilakukan semenjak masa Nabi Saw. antara lain oleh shahabat Umar bin al-Khaththab<sup>6</sup> ketika mengecek kebenaran berita yang disampaikan Umayyah bin Zayd<sup>7</sup> bahwa Nabi Saw. telah menceraikan isteri-isterinya. Namun hal tersebut dibantah oleh Nabi Saw. yang ternyata hanya beshumpah untuk tidak mengumpuli isteri-isterinya selama sebulan.<sup>8</sup> Jikalau pada masa Nabi Saw. pengecekan kebenaran dapat langsung dilakukan dengan cara mendatangi sumber utamanya (Nabi Saw.) dan menanyakan hal yang sebenarnya, lain halnya dengan masa sesudahnya, terutama masa setelah shahabat.<sup>9</sup> Para ulama pada periode tersebut mengujinya dengan memperhatikan secara seksama para *transmitter* (periwayat) yaitu meneliti biografi mereka, apakah termasuk dalam kriteria periwayat yang diterima riwayatnya atau sebaliknya.

---

<sup>5</sup> M. Suhudi Ismail, *Kaedah Kesahihan Sanad Hadis* (Jakarta: Bulan Bintang, 1995), hlm. 16., Muhammad Mushthafa al-A'zami, *Manhaj al-Naqd 'inda al-Muḥaddiṣin* (Riyadh, Syirkah al-Thiba'ah al-Su'udiyah al-Mahdudah, 1982), hlm. 5.

<sup>6</sup> Umar bin al-Khaththab bin Nufail bin 'abd al-'Uzza bin Riyah bin 'Abdillah bin Qurth bin Razah bin 'Ady bin Lu'ay bin Ghalib al-Qurasyi al-'Adawy. Shahabat Nabi Saw yang bergelar al-Faruq Abu Hafsh Amir al-Mukminin. Lahir tiga puluh tahun sebelum Muhammad diutus sebagai Rasul di Makkah. Lihat dalam Izzuddin Abdul Hasan Ali bin Muhammad bin al-Atsir, *Usd al-Gābah fī Ma'rifat al-Ṣahābah*, No. 626, Software Men Bibliographical Library, Ariss Islamic Program.

<sup>7</sup> Umayyah bin Zayd al-Azdy al-Bashry, salah satu shahabat Nabi. Lihat dalam Jamaluddin Abu al-Hajjaj Yusuf bin Abd al-Rahman Al-Mizzi al-Dimassyqi, *Tahzīb al-Kamāl fī Asmā' al-Rijāl*, No. 607, Software Men Bibliographical Library, Ariss Islamic Program.

<sup>8</sup> Ali Mustafa Ya'qub, *Kritik Hadis* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2008), hlm. 1.

<sup>9</sup> Masa pembukuan hadis sehingga lahir kitab-kitab hadis *mu'tabar* yang dikenal semisal *Muwatta' Mālik*, *al-Kutub al-Sittah*, *Musnad Ahmad* sekitar awal abad ke-2 hingga penghujung abad ke-3 hijriyah. Lihat M. Alfatih Suryadilaga, "Kitab Sunan Ibnu Majah" dalam M. Alfatih Suryadilaga (ed.), *Studi Kitab Hadis* (Yogyakarta: TH Press, 2003), hlm. 156.

Upaya tersebut merupakan cara yang ditempuh para ulama untuk mengetahui hadis yang dapat diterima (*maqbul*)-sehingga mampu dijaga, dipelajari, dan diamalkan- serta yang ditolak (*mardud*) sebagai perwujudan syi'ar Islam sebagaimana didengungkan Nabi Saw. seraya menghadirkan sabda akan ancaman bagi yang mengada-ada dalam periwayatan hadis yang disertai dengan penyandaran kepada beliau.<sup>10</sup> Bukan sembarangan dan tanpa alasan ulama melakukan pemilahan tersebut, sebab bagaimanapun hadis Nabi Saw merupakan pedoman utama kedua setelah al-Qur'an bagi kehidupan umat manusia, Muslimin khususnya. Dalam disertasinya, Prof. Dr. H. M. Suhudi Ismail berkata,

“Sekiranya hadis Nabi hanya berkedudukan sebagai sejarah tentang keberadaan dan kehidupan Nabi Muhammad Saw. semata, niscaya perhatian ulama terhadap sanad hadis akan lain daripada yang ada sekarang. Kedudukan hadis sebagai salah satu sumber ajaran Islam telah disepakati oleh hampir seluruh ulama dan umat Islam.”<sup>11</sup>

Hadis-hadis yang *maqbul* dalam diskusi ilmu hadis, sebagaimana dihimpun ulama selanjutnya, dikategorikan dalam istilah hadis *shahih* dan hadis *hasan*,<sup>12</sup> dengan kriteria *sanad* bersambung, keadilan dan *keḍabitan*

---

<sup>10</sup> Potongan hadis tersebut berbunyi *فليتيوا مقعده من النار* yang berrarti “bersiaplah (untuk menempati tempatnya) di neraka”, hadis mutawatir yang diriwayatkan oleh Al Bukhari, Muslim, Ibnu Majah, Abu Daud, Al Tirmidzi, dan Ahmad. Lihat dalam software *Mausū'ah al-Ḥadīṣ al-Syarīf* dengan kata kunci potongan hadis tersebut.

<sup>11</sup> M. Suhudi Ismail, *Kaedah Kesahihan Sanad Hadis*, hlm. 86

<sup>12</sup> Keduanya sederajat dalam kategori hadis *maqbul*, namun berbeda derajat dalam segi kualitasnya. Hadis *hasan*, sebagaimana hadis *shahih* yang telah terpenuhi lima syarat di atas,

perawi, terhindar dari *syaz* dan *'illah*. Kelima syarat tersebut berlaku baik di dalam sanad maupun matan hadis. Ulama hadis sepakat akan keberhakkannya berdalil atau berhujjah dengan menggunakan hadis-hadis yang telah diketahui dengan pasti keshahihan dan atau kehasanannya. Bahkan mewajibkan pengamalan hadis-hadis tersebut.<sup>13</sup>

Namun berbeda halnya dengan hadis *mardūd* yang dikategorikan dalam klasifikasi hadis *dha'if*. Ulama hadis mendefinisikannya sebagai hadis yang tidak terkumpul di dalamnya sifat-sifat atau karakter yang dimiliki oleh hadis shahih maupun hadis hasan.<sup>14</sup> Apabila setidaknya salah satu dari syarat hadis yang diterima tidak terpenuhi, saat itulah hadis tersebut dikategorikan *dha'if*. Ulama berbeda pendapat dalam menilai dan mempergunakan hadis *dha'if* menjadi tiga kelompok.<sup>15</sup> Kelompok pertama menolak penggunaan hadis *dha'if* secara mutlak baik dalam perkara *ahkām* (berkaitan dengan halal dan haram) maupun *faḍa'il al-a'māl*. Termasuk dalam kelompok ini adalah ulama besar ahli hadis seperti al-Bukhari dan Muslim. Kelompok kedua membolehkan beramal dengan hadis *dha'if* secara mutlak apabila tidak

---

belum mencapai derajat hadis *shahih* sebab kurangnya kualitas *kedhabthan* perawi. Klasifikasi hadis ini *masyhur* dimulai setelah masa al-Tirmidzi dimana beliau dianggap sebagai pencetusnya, yang sebelumnya hanya terbagi menjadi hadis shahih dan *dha'if*. Lihat misalnya 'Ajjaj al-Khatib, *Ushl al-Ḥadīṣ*, hlm. 304., Fatchur Rahman, *Iktisar Mushthalahul Hadits*, hlm. 114., M. Suhudi Ismail, *Kaedah Kesahihan Sanad Hadis*, hlm. 119-126., Ahmad 'Umar Hasyim, *Qawā'id Ushūl al-Ḥadīṣ* (Beirut: Dar al-Fikr, tt.), hlm. 37., Suryadi, "Kitab Sunan al-Tirmidzi" dalam M. Alfatih Suryadilaga (ed.), *Studi Kitab Hadis*, hlm. 120.

<sup>13</sup> Muhammad Mushthafa al-A'zami, *Hadis Nabawi dan Sejarah Kodifikasinya* terj. Ali Mustafa Yaqub (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2009), hlm. 16-20., Fatchur Rahman, *Iktisar Mushthalahul Hadits*, hlm. 143.

<sup>14</sup> Ahmad 'Umar Hasyim, *Qawā'id Ushūl al-Ḥadīṣ*, hlm. 86., Faruq Hamarah, *Al-Manhaj Al-Islāmi fī Al-Jarh Wa Al-Ta'dīl: Dirāsah Manhajiyah fī 'Ulūm Al-Ḥadīṣ* (Rabath: Dar Nasyr Al-Ma'rifah, 1989), hlm. 414.

<sup>15</sup> Lebih jelasnya akan dibahas pada bab berikutnya.

ditemukan sama sekali hadis lain yang shahih atau hasan. Bagi pendukung kelompok ini, hadis dha'if lebih kuat kualitasnya daripada sekedar pendapat (*ra'yu*) seseorang. Kelompok ketiga, menyatakan keberamalan hadis dha'if berlaku hanya dalam *faḍā'il al-a'māl, al-tarhīb wa al-targīb* dan yang semacamnya. Namun ia tidak berlaku bagi hal-hal yang berkaitan dengan hukum dan aqidah.<sup>16</sup>

Dari Shahabat 'Ali ibn Abi Thalib ra., bahwasanya Nabi Saw. bersabda:

الشاة في البيت بركة والشتان بركتان والثلاث بركات

“Satu kambing dalam rumah merupakan satu keberkahan, dua kambing sama dengan dua keberkahan, sedang tiga kambing merupakan keberkahan yang banyak”

Riwayat tersebut merupakan salah satu contoh hadis dha'if yang dapat dihadirkan. Sebab kedha'ifannya adalah terdapat satu periwayat yang ada di dalam rangkaian sanadnya, yaitu Ismā'il al-Azraq. Di dalam kitab *Tahzīb al-Tahzīb* karya Ibnu Hajar al-'Asqalany disebutkan bahwa kualitas Ismail al-Azraq adalah dha'if sebagaimana *pentadh'ifan* para ulama terhadapnya sebagai berikut,

- Abu Zur'ah : *Da'if al-Ḥadīs, Wāhi al-Ḥadīs*
- Abu Ḥātim : *Da'if al-Ḥadīs*
- Ibnu Namīr dan Al-Nasā'i : *Matrūk al-Ḥadis*
- Al-Dāruqūṭni : *Da'if*
- Abu Daud : *Da'if*

---

<sup>16</sup> Ahmad 'Umar Hasyim, *Qawā'id Ushūl al-Ḥadīs*, hlm. 91-92., Faruq Hamarah, *Al-Manhaj Al-Islāmi fī Al-Jarh Wa Al-Ta'dīl*, hlm. 415-416.

- Al-Sāji : *Ḍaʿīf*

Meski Ibnu Hibban memasukkannya dalam “al-Ṣiqat”nya namun beliau memberi keterangan dalam hal ini Isma’il ibn Salman ibn Abi al-Mughirah al-Azraq melakukan kesalahan (يخطئ). Bahkan al-‘Aqiliy menegaskan, terhadap hadis “الشاة بركة” di atas, ia -Isma’il al-Azraq- telah menyendirikan riwayat (تفرد). Oleh karena itu, riwayat tersebut dihukumi *ḍaʿīfah* sebab ditemukan kecacatan dalam salah satu periwayatnya.<sup>17</sup>

Suatu hal biasa menemukan hadis dha’if dalam berbagai riwayat yang kita terima hingga saat ini. Namun menjadi menarik dan penting untuk dikaji lebih mendalam karena ternyata hadis tersebut diriwayatkan oleh seorang *amīr al-mukminīn fī al-ḥadīṣ* (gelar tertinggi bagi para ahli hadis), Muhammad ibn Isma’il al-Bukhari (w. 256 H./870 M.), *Ṣāhib al-Jāmi’ al-Ṣaḥīḥ*. Beliau meriwayatkan dan memasukkannya dalam salah satu karya, *al-Adāb al-Mufrad* bab *Inna al-Ganam Barakah*.<sup>18</sup> Kitab ini oleh Muhammad Nashiruddin al-Albani (w. 1420 H./1999 M.), setelah melakukan penelitian terhadap kualitas hadis-hadis yang ada di dalamnya, ditemukan olehnya banyak *riwayat ḍaʿīfah* yang dipakai oleh sang penyusun sebagai dalil atau *ḥujjah*.

---

<sup>17</sup> Lihat dalam Izzuddin Abdul Hasan Ali bin Muhammad bin al-Atsir, *Usd al-Gābah fī Maʿrifat al-Ṣaḥābah* dan Jamaluddin Abu al-Hajjaj Yusuf bin Abd al-Rahman Al-Mizzi al-Dimassyqi, *Tahzīb al-Kamāl fī Asmā’ al-Rijāl*, Software Men Bibliographical Library, Ariss-Islamic Programs.

<sup>18</sup> Muḥammad ibn Ismāʿīl al-Bukhārī, *Al-Adab Al-Mufrad* (Kairo: Dar al-Hadis, 2005), hlm. 143.\;

Al-Bukhari dikenal oleh ulama hadis sebagai salah satu ahli hadis yang *tasyaddud* (ketat) dalam meriwayatkan hadis.<sup>19</sup> Pada dasarnya Al-Bukhari tidak pernah menyampaikannya secara eksplisit, melainkan ulama telah *beristinbat* setelah mengkaji karya-karya al-Bukhari terutama al-Jami' al-Shahih.<sup>20</sup> Demikian pula mereka mengkategorikannya sebagai ahli hadis yang menolak penggunaan hadis dha'if secara mutlak, sekalipun untuk *faḍā'il al-a'māl*. Terlebih, hadis tersebut dijadikan sebagai hujjah agama.

Sebagaimana disebutkan dalam teori Paradigma Thomas Kuhn, ketika satu kesepakatan berfikir sekelompok mayoritas ilmuwan tertentu dalam suatu waktu dan tempat terganjal atau tidak dapat menampung jawaban, maka mesti diusahakan untuk melahirkan satu revolusi ilmiah guna *tercovernya anomaly* tersebut.<sup>21</sup> Tidak jauh maksud dari penulis untuk melakukan penelitian mengenai metode al-Bukhari dalam meriwayatkan hadis dha'if dengan yang telah disampaikan Kuhn, dengan harapan terpenuhinya hajat 'jawaban' dari anomali sebagaimana tersebut di atas.

---

<sup>19</sup>Penyeleksian dan pemilahan hadis shahih yang dilakukan secara ketat dengan mensyaratkan beberapa ketentuan yang tidak semuanya dimiliki oleh para periwayat, khususnya pada ulama semasanya. Misalnya, seluruh periwayat adalah seorang yang telah masyhur keadilan dan kedhabitannya, kemudian dalam kesezamanan periwayat, disyaratkan keduanya harus pernah saling bertemu. Meski kemudian ulama menyatakan bahwa syarat ini tidak harus dimiliki oleh seluruh hadis shahih, melainkan hanya sebagai kekhususan bagi metode periwayatan al-Bukhari sebagai *aṣaḥ al-ṣaḥīḥāt* (paling shahih diantara yang shahih). Lihat Ahmad 'Umar Hasyim, *Qawā'id Uṣūl al-Ḥadīṣ*, hlm. 44., Muhibbin Noor, *Kritik Kesahihan Hadis Imam Al-Bukhari* (Yogyakarta: Waqtu, 2003), hlm. 101-104., Abdullah bin Abdullah, *Sembilan Pendekar Hadis*, terj. Uwais al-Qarni (Bogor: Pustaka Thariqul Izzah, 2007), hlm. 31.

<sup>20</sup> 'Ajjāj al-Khatīb, *Uṣūl al-Ḥadīṣ 'Ulūmuhu wa Mushthalahuhu*, hlm. 312.

<sup>21</sup> Anomali adalah fenomena baru yang tidak bisa terjawab oleh paradigma lama. Disampaikan oleh Fachruddin Faiz dalam kuliah Filsafat Ilmu Jurusan Tafsir Hadis pada hari Selasa, tanggal 31 Maret 2009.

Namun, kembali penulis sampaikan bahwa 'jawaban' tersebut tidak semata pengertian yang disampaikan langsung oleh sang Imam melainkan sebatas *isyarat* yang dipaparkan oleh sebagian ulama tentang klasifikasi hadis dha'if yang dipegangi oleh al-Bukhari. Kemudian, yang terpenting, *isyarat-isyarat* sebagaimana disampaikan ulama ahli hadis tersebut akan kami teliti terutama melalui hasil pemilahan terhadap kualitas hadis-hadis yang disampaikan oleh al-Bukhari dalam kitab **al-Adab al-Mufrad** nya.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana metodologi yang digunakan oleh al-Bukhari dalam meriwayatkan hadis-hadis dha'if di dalam kitab al-Adab al-Mufrad?
2. Faktor apa saja yang menyebabkan al-Bukhari meriwayatkan hadis-hadis dha'if tersebut?
3. Bagaimana relevansi metodologi periwayatan tersebut terhadap kualitas riwayat al-Bukhari secara umum?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. Untuk mengetahui metodologi yang digunakan oleh al-Bukhari dalam meriwayatkan hadis-hadis dha'if terutama dalam kitab al-Adab al-Mufrad.
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang menyebabkan al-Bukhari meriwayatkan hadis-hadis dha'if sebagai dalil beragama.
3. Untuk mengetahui bagaimana relevansi metodologi periwayatan tersebut terhadap kualitas riwayat al-Bukhari secara umum.

Disamping itu, hasil penelitian ini diharapkan mampu memiliki kegunaan baik yang bersifat akademis maupun praktis sebagai berikut:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumbangan sederhana bagi pengembangan studi hadis, terutama yang terfokus pada kajian sosok tokoh al-Bukhari. Kemudian untuk kepentingan studi lanjutan diharapkan berguna sebagai bahan acuan dan referensi ilmiah untuk memperdalam kajian terkait.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi motivasi dan semangat dalam menyemarakkan kajian hadis sebagai salah satu modal khasanah kekayaan pengetahuan Islam dan sekaligus sebagai salah satu bentuk ikhtiar peneliti mencapai tujuan pemahaman keilmuan yang mumpuni.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Al-Bukhari merupakan satu tokoh ahli hadis yang fenomenal. Kebriliannya dalam bidang ini tidak dapat disangsikan lagi. Terbukti melalui berbagai sanjungan serta rasa takjub yang senantiasa diungkapkan oleh orang-orang di sekitarnya, yaitu ulama *ahl al-Ķikri*. Satu lagi terpenting, yang mengantarkannya pada derajat yang luar biasa sulit dicapai oleh manusia biasa adalah *masterpiece*, al-Jāmi' al-Ṣaḥīḥ, yang dianggap menjadi kitab pedoman tersahih setelah al-Qur'an.

Oleh karena itu, pada dasarnya cukup mudah untuk menemukan suatu karya yang membahas tentang pribadi beliau, mulai dari sejarah hidup hingga

metode berijtihadnya mengenai hadis. Satu kitab yang cukup terkenal berisikan *syarah* hadis-hadis riwayat al-Bukhari, *Fath al-Bāri* karya Ibnu Hajar al-‘Asqalāni (w. 852 H.). Tidak sekedar memberikan penjelasan akan riwayat al-Bukhari dalam Jami’ Shahihnya, melainkan dalam kitabnya tersebut, Ibnu Hajar juga memberikan keterangan sejarah penulis (al-Bukhari) beserta pemikirannya dan hal-hal lain seputar kitab al-Jāmi’ al-Ṣaḥīḥ, antara lain mengenai latar penyusunan, keutamaan dari kitab yang lain, sistematika penyusunan dan lain-lain.<sup>22</sup> Kedua, *Manhaj al-Bukhārī fī Taṣḥīḥ al-Aḥādīs wa Ta’līqihā min Khilālī al-Jāmi’ al-Ṣaḥīḥ*, karya Abu Bakar Kafi yang digunakan untuk memperoleh gelar Magister dalam bidang Ilmu Hadis Universitas Al-Amir ‘Abdul ‘Aziz Al-Qadir Saudi Arabia. Sebagaimana tertera dalam judulnya, thesis Abu Bakar Kafi ini mengupas tentang sikap (*mawqif*) al-Bukhari dalam memberikan ‘cap’ shahih dan dha’if terhadap riwayat-riwayat yang beliau terima menurut kitab al-Jāmi’ al-Shahih.<sup>23</sup>

Kedua karya tersebut terlihat dengan jelas membahas metodologi al-Bukhari dalam periwayatan hadis. Namun meski demikian, jelas pula sasaran dan fokus kajian hanya berdasarkan satu kitab pokok karya beliau yaitu al-Jāmi’ al-Ṣaḥīḥ. Selain itu, keduanya juga tidak secara jelas menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan riwayat dha’if al-Bukhari yang disertai dengan

---

<sup>22</sup> Syihāb al-Dīn Abi al-Faḍl Aḥmad bin ‘Ali bin Hajar al-‘Asqalāni (selanjutnya disebut al-‘Asqalāni), *Hadyu al-Sāri; Muqaddimah Fath al-Bāri* (Kairo: Al-Maktabah Al-Taufiqiyah, tt.), hlm 9.

<sup>23</sup> Abu Bakar Kafi, *Manhaj al-Bukhari fī Taṣḥīḥ al-Aḥādīs wa Ta’līqihā, min Khilālī al-Jāmi’ al-Ṣaḥīḥ* (tt.: Dar Ibn Hazm, tt.).

keterangan alasan dan atau metode yang beliau terapkan dalam proses periwayatan tersebut.

Begitu pula keadaannya dengan dua karya berikut, *Kririk Kesahihan Hadis Imam al-Bukhari*, desertasi karya Muhibbin Noor, M.A. yang digunakan untuk meraih gelar Doktor di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dan Skripsi karya Evu Mahfudoh, *Kritik Terhadap Rijal al-Bukhari (Kajian Kritis atas Tanggapan Ibnu Hajar al-‘Asqalani dalam Kitab Hadyu al-Sāri: Muqaddimah Fatḥ al-Bāri)*.<sup>24</sup> Pada dasarnya, kedua karya tersebut merupakan telaah ulang dan kritis terhadap al-Jāmi’ al-Ṣaḥīḥ karya al-Bukhari. Karya pertama, dalam desertasinya, Muhibbin mengkritisi kriteria kesahihan hadis al-Bukhari dalam kitab al-Jāmi’ al-Ṣaḥīḥ yang telah disimpulkan oleh sebagian ulama masyhur seperti al-Hakim Abu ‘Abdillah al-Naisaburi (w. 405 H./1014 M.) dan Ibnu Hajar al-‘Asqalani (w. 852 H./1449 M.). Selanjutnya, Evu menyatakan tujuh periwayat al-Bukhari yang oleh Ibnu Hajar al-‘Asqalany dalam Hadyu al-Sāri disebut tidak memenuhi kriteria *‘adl* dan *ḍabt*. Meski kemudian dalam bagian hasil analisa penelitiannya, ia menjelaskan alasan dan metode al-Bukhari dalam memposisikan ketujuh orang tersebut sebagai periwayat.

---

<sup>24</sup> Evu Mahfudoh, “Kritik Terhadap Rijal al-Bukhari (Kajian Kritis atas anggapan Ibnu Hajar al-‘Asqalani dalam Kitab Hadyu al-Sāri: Muqaddimah Fatḥ al-Bāri)”, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004.

## E. Metode Penelitian

Ini merupakan satu penelitian yang bertujuan untuk mencapai pemahaman mendalam mengenai seorang tokoh dan guna mengevaluasi paradigma yang sementara dipegang, dalam hal ini al-Bukhari. Sedang studi tokoh merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif. Oleh karena itu, kaedah-kaedah yang dibangun dalam proses penelitian ini berdasar kaedah penelitian kualitatif, antara lain menggunakan metode pengamatan dan penelaan mendalam suatu dokumen.<sup>25</sup>

### 1. Sumber dan Jenis Data Penelitian

Sumber data terutama dalam penelitian kali ini adalah salah satu kitab karya al-Bukhari yang oleh sementara ulama dianulir mengandung unsur kedha'ifan, yaitu kitab al-Adab al-Mufrad,<sup>26</sup> kemudian buku-buku, artikel dan karya lain yang berhubungan dengan fokus pembahasan. Dengan kata lain, peneliti disamping hendak mengemukakan hasil penelitian pribadi juga akan mengkomparasikannya dengan pendapat ulama dan peneliti yang lain. Berdasarkan sumber data tersebut, dapat dilihat bahwa jenis data yang digunakan peneliti untuk memperoleh jawaban pertanyaan masalah adalah data literer yang termasuk bagian dari *library research* yaitu dengan mengolah data-data kepustakaan.

---

<sup>25</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 7-9.

<sup>26</sup> Meski tidak menutup kemungkinan bagi peneliti untuk menemukan kembali sumber yang lain. Diantara ulama hadis yang telah menghimpunnya menjadi suatu kitab adalah M. Nashiruddin al-Albani dalam karyanya *Dha'if al-Adab al-Mufrad*.

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini digunakan metode pengumpulan dokumentasi. Artinya peneliti akan mengumpulkan dan menghimpun data dari berbagai sumber bacaan yang berkaitan dengan pembahasan, yaitu tentang tokoh al-Bukhari dan hadis dha'if yang dalam hal ini menjadi fokus kajian.

## 3. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif-analitik, dimana penelitian menyajikan gambaran konseptual mengenai hadis dha'if dan biografi al-Bukhari sebagaimana dipaparkan oleh ulama dalam berbagai karya kemudian mengkaji data tersebut lebih mendalam sehingga mampu memberikan jalan untuk mengungkap peta metodologi periwayatan hadis dha'if al-Bukhari dalam karyanya, al-Adab al-Mufrad.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sebagai salah satu sarana penunjang untuk memudahkan nalar berfikir ilmiah dalam memahami dan atau meruntut permasalahan secara mendalam, maka disusunlah sistematika pembahasan sebagai berikut.

Bab pertama, merupakan pendahuluan yang menguraikan motivasi dan signifikansi penelitian ini sebagai landasan awal yang disertai dengan metode penelitian sebagai syarat keilmiahan kajian sehingga dapat dipertanggungjawabkan secara akademik. Oleh karena itu pada bagian ini

diungkapkan latar belakang masalah lengkap dengan rumusan masalahnya, tujuan dan kegunaan penelitian serta telaah pustaka dan metode penelitian.

Bab kedua, merupakan bagian yang menjelaskan sosok tokoh al-Bukhari, meliputi keterangan biografi serta beberapa pandangan ulama tentang beliau dan karya-karyanya, terutama al-Adab al-Mufrad. Hal ini diungkapkan guna membantu memahami gambaran umum mengenai sikap ulama terhadap al-Bukhari tentang pemikirannya (*mawqif*), khususnya dalam metode periwayatan hadis.

Bab ketiga, berisi pemaparan ulama mengenai hadis dha'if beserta ruang lingkupnya. Hal ini disampaikan sebagai gambaran konsep dasar ulama, khususnya ahli hadis, ketika berbicara mengenai 'dha'if' dalam periwayatan hadis. Termasuk dalam pembahasan ini adalah pengertian, sebab-sebab dan macam-macam hadis dha'if, serta status hukum periwayatan dan pengamalannya.

Bab keempat, akan dipaparkan analisa yang digunakan peneliti untuk menjawab rumusan masalah. Proses yang dilakukan meliputi penghimpunan hadis-hadis riwayat al-Bukhari yang telah ditemukan mengandung kedha'ifan sesuai dengan kaedah kedha'ifan sebagaimana gambaran ulama (dalam bab ketiga) dalam kitab al-Adab al-Mufrad untuk kemudian disandingkan dan dikaji satu persatu berdasarkan sejarah hidup dan beberapa pandangan ulama tentang riwayat tersebut. Termasuk dalam bagian ini adalah penyebutan riwayat dha'if al-Bukhari disertai dengan sebab kedha'ifannya, telaah terhadap unsur-unsur adoptif sebagaimana terdapat dalam riwayat dha'if al-Bukhari

yang di dalamnya memuat deskripsi cara kerja atau metode, sebab atau alasan dalam meriwayatkan hadis dha'if, dan status hukum hadis dha'if al-Bukhari dalam periwayatan hadis serta amal Islami, tentunya hanya sebatas apa yang diriwayatkan sang Imam dalam kitab al-Adab al-Mufrad sebagai sumber data utama peneliti.

Bab kelima, merupakan bagian penutup yang berisi kesimpulan secara umum dari seluruh hasil penelitian beserta ucapan saran dan harapan akan kritik konstruktif kepada para pembaca guna memperoleh hasil yang lebih maksimal pada penelitian selanjutnya, baik oleh penyusun sendiri maupun peneliti yang lain.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Kitab al-Adab al-Mufrad karya *Imām al-Muḥaddiṣīn Amīr al-Mu'minīn fī al-Ḥadīṣ* Muhammad bin Ismail al-Bukhari sebagai objek penelitian merupakan sesuatu yang tidak hanya 'berbobot' pada isi pelajaran dan hikmah yang penyusun sampaikan melalui berbagai riwayat. Namun juga mengandung cara kerja atau metode periwayatan yang secara khusus digunakan oleh penyusun itu sendiri. Tidak terkecuali dengan periwayatan hadis dha'if yang terdapat di dalamnya.

#### 1. Metodologi Periwayatan Hadis Dha'if al-Bukhari

Berdasarkan hasil analisa terhadap data-data yang dikumpulkan, telah diperoleh metode dan atau kriteria yang dipegang oleh al-Bukhari dalam meriwayatkan hadis dha'if dalam kitab karangannya al-Adab al-Mufrad, yaitu:

- a. Hadis tersebut bukanlah termasuk dalam kategori hadis *mawḍū'* sebagai sedha'ifnya hadis dan kedustaan terhadap Nabi Muhammad Saw.
- b. Isi materi hadis dha'if tersebut memiliki nilai substansi yang selaras dengan materi hadis shahih lain yang setema.

- c. Dalam meriwayatkan hadis dha'if, sebenarnya yang lebih diinginkan oleh al-Bukhari adalah kualitas isi dari materi hadis, meski tidak menghiraukan kualitas sanad.
  - d. Al-Bukhari lebih memilih riwayat yang bersanad dalam mengajarkan materi keagamaan meski kualitasnya dha'if daripada menggunakan akal atau logika.
2. Faktor-faktor Penyebab Periwiyatan Hadis Dhaif al-Bukhari

Faktor-faktor yang mendorong al-Bukhari meriwayatkan hadis dhaif yaitu: 1). bahwa al-Bukhari hendak menghadirkan seluruh riwayat bersanad -sebagaimana lebih dipilihnya dibandingkan pendapat seseorang- yang berkaitan dengan tema pembahasan menurut penilaiannya, meski berkualitas dhaif, 2). yang terpenting dalam periwiyatan hadis dha'if tersebut adalah selama tidak ada kedustaan terhadap Rasulullah Saw.

3. Relevansi Metode Periwiyatan terhadap Riwayat al-Bukhari

Adapun pengaruhnya terhadap riwayat dha'if al-Bukhari selain yang terdapat dalam penelaahan adalah akan sejalan dengan metode tersebut berdasarkan prinsip relativitas dan subjektifitas. Jelasnya, jalur riwayat yang menurut al-Bukhari kuat belum tentu dipandang kuat oleh ulama lain. Implikasinya, hadis dha'if sekelas *mu'allaq* dan *mursal* sangat mungkin berpotensi terangkat menjadi hadis shahih menurut versi al-Bukhari sehingga mampu digunakan sebagai hujjah baginya.

## B. Kritik dan Saran

### 1. Kritik

Meskipun al-Bukhari meriwayatkan hads dha'if dan menjadikannya sebagai dasar berperilaku atau dalil, namun hal ini tidak menjadikan kealiman dan kemasyhurannya dalam dunia keagamaan Islam berkurang atau bahkan mungkin turun derajat. Kebesaran peran dan pengaruhnya terhadap proses sejarah dan perkembangan pemahaman keagamaan umat Islam tetap menjadikan al-Bukhari sebagai sosok yang selalu dipuji dan dihargai.

Namun demikian, al-Bukhari pun memiliki kelemahan layaknya manusia biasa. Sehingga tidak patut jikalau penghargaan kepada sosoknya itu distandarkan dengan fanatisme berlebih. Oleh karena itu dapat dibenarkan apa yang disampaikan oleh Prof. Dr. Muhibbin Noor bahwa kefanatikan terhadap sosok al-Bukhari menjadikan sebagian dari kita kurang waspada atau teledor terhadap sesuatu yang dianggap 'sudah mapan' sedang setelah diteliti lebih mendalam ternyata terdapat kekurangan. Hasil di atas membuktikan bahwa kriteria dan kategorisasi ulama dalam memposisikan al-Bukhari sebagai ulama yang ketat atau *tasyaddud* dalam meriwayatkan hadis tidaklah dapat dikatakan benar secara mutlak.

### 2. Saran

Harus diakui bahwa hadis, baik sebagai pedoman hidup kedua setelah al-Qur'an sebagaimana dipegang oleh mayoritas umat Islam

maupun sebagai tema sentral kajian keislaman, nampak akan selalu menjadi lebih 'kaya' seiring dengan semakin banyaknya orang yang berusaha untuk mendalaminya.

Kajian mengenai metode al-Bukhari dalam meriwayatkan hadis dha'if kali ini sungguh bukan termasuk dalam materi pelajaran yang besar. Barangkali ini hanya cukup menjadi salah satu penghangat ruang diskusi pemikiran hadis di dunia akademik Muslim. Kekurangan dan kelemahan akan banyak ditemukan seiring berkembangnya penelaahan dan kajian tema terkait.

Oleh karena itu, demi memperkaya khazanah keilmuan Islam, peneliti sangat berkehormatan untuk mengundang para pembaca akan kritik membangun. Upaya pengembangan dan peningkatan kualitas hasil kajian menjadi tanggung jawab seluruh aktor akademik. Baik peneliti maupun pembaca berhak untuk memberikan kontribusi lebih dari karya yang telah dihadirkan terlebih dahulu. Sehingga kontinuitas dan eksistensi kekayaan ilmu tetap terjaga.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Abdullah bin *Sembilan Pendekar Hadis*, terj. Uwais al-Qarni. Bogor: Pustaka Thariqul Izzah, 2007.
- Abrar, Indal. "Kitab Shahih al-Bukhari" dalam M. Alfatih Suryadilaga (ed.), *Studi Kitab Hadis*. Yogyakarta: TH Press, 2003.
- Abu Syuhbah, Muhammad Muhammad, *Fi Rihāb al-Sunnah al-Kutub al-Ṣiḥḥah al-Sittah*. tt: Majma' al-Buhuts al-Islamiyyah, 1979.
- Aḍlābi, Ṣalahuddīn bin Aḥmad Al-. *Metodologi Kritik Matan Hadis* terj. M. Qodirun dan Ahmad Musyafiq. Tangerang: Gaya Media Pratama, 2000.
- Albāni, Muḥammad Nāṣir al-Dīn Al-. *Da'īf al-Adab al-Mufrad li al-Imām al-Bukhārī*. Riyadh: Maktabah al-Dalil, 1998.
- \_\_\_\_\_. *Silsilah Hadis Dha'if dan Maudhu'* terj. A.M. Basalamah, Jilid 1. Jakarta: Gema Insani Press, 1994
- Ali, Attabik dan Muhdhar, Ahmad Zuḥdi. *Kamus Kontemporer Arab Indonesia*. Yogyakarta: Multi Karya Grafika, tt.
- Aṣīr, 'Izzuddīn Abdul Ḥasan 'Ali bin Muhammad bin Al-. *Usd al-Gābah fī Ma'rifāt al-Ṣahābah* dalam Software Men Bibliographical Library, Ariss Islamic Program.
- 'Asqalāni, Ibnu Ḥajar Al-. *Hady al-Sāri Muqaddimah Fath al-Bāri bi Syarḥ Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*. Beirut: Dar al-Fikr, 1996.
- \_\_\_\_\_. *Tahzīb al-Tahzīb* dalam Software Men Bibliographical Library, Ariss-Islamic Programs.

A'zami, Muhammad Mushthafa Al-. *Manhaj al-Naqd 'inda al-Muḥaddiṣīn*. Riyadh: Syirkah al-Thiba'ah al-Su'udiyah al-Mahdudah, 1982.

\_\_\_\_\_. *Hadis Nabawi dan Sejarah Kodifikasinya* terj. Ali Mustafa Yaqub. Jakarta: Pustaka Firdaus, 2009.

Bukhari, Muhammad bin Ismail Al-. *Al-Adab Al-Mufrad*. Kairo: Dar al-Hadeth, 2005.

\_\_\_\_\_. *Al-Jāmi' al-Ṣaḥīḥ al-Musnad min Ḥadīṣ Rasūl Allāh Saw. wa Sunanih wa Ayyāmih*. Beirut: Dar Ibnu Katsir al-Yamamah, 1987.

Fakultas Ushuluddin, Studi Agama, dan Pemikiran Islam. *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin, Studi Agama, dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

Hamarah, Faruq. *Al-Manhaj Al-Islāmi fī Al-Jarḥ Wa Al-Ta'dīl: Dirāsah Manhajiyah fī 'Ulūm Al-Ḥadīṣ*. Rabath: Dar Nasyr Al-Ma'rifah, 1989.

Hasyim, Ahmad 'Umar. *Qawā'id Ushūl al-Ḥadīṣ*. Beirut: Dar al-Fikr, tt.

Ismail, M. Suhudi. *Kaedah Kesahihan Sanad Hadis*. Jakarta: Bulan Bintang, 1995.

'Itr, Nuruddin. *Manhaj al-Naqdi fī 'Ulūm al-Ḥadīṣ*. Dar el-Fikr: Damaskus, 1997.

Jumantoro, Totok. *Kamus Ilmu Hadis*. Bumi Aksara: Jakarta, 2002.

Kafi, Abu Bakar *Manhaj al-Bukhāri fī Taṣḥīḥ al-Aḥādīṣ wa Ta'līlīhā, min Khilāli al-Jāmi' al-Ṣaḥīḥ*. tt.: Dar Ibn Hazm, tt.

Khaṭīb, Ajjāj Al-. *Uṣūl al-Ḥadīṣ 'Ulūmuhu wa Muṣṭalaḥuhu*. Beirut: Dar el-Fikr, 2006.

- Khudhāir, Abdul Karīm bin ‘Abdillāh Al-. *Al-Ḥadīs Al-Ḍa‘īf wa Ḥukmu al-Iḥtijāj Bihi*. Dar al-Muslim: Riyadh, 1997.
- Koho, A. Yazid Qasim. *Himpunan Hadis-hadis Lemah dan Palsu*. Surabaya: Bina Ilmu, tt.
- Maliki, Muḥammad bin ‘Alwi Al-. *Al-Mabādi’ Al-Asāsiyyah fī ‘Ulūmil Ḥadīs* (tt.).
- Maulana, Achmad dkk. *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*. Yogyakarta: Absolut, 2009.
- Mizzi, Jamaluddin Abu al-Hajjaj Yusuf bin Abd al-Rahman al-Dimasyqi Al-. *Tahzīb al-Kamāl fī Asmā’ al-Rijāl*, dalam Software Men Bibliographical Library, Ariss Islamic Program.
- Moleong, Lexy J.. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Muchtar, Abdul Choliq. *Hadis Nabi dalam Teori & Praktek*. Yogyakarta: TH Press, 2004.
- Munawwir, Ahmad Warson, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*. Surabaya: Pustaka Progressif, 1997.
- Narbuko, Cholid dan Achmadi, Abu. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Noor, Muhibbin. *Kritik Kesahihan Hadis Imam Al-Bukhari*. Yogyakarta: Waktu, 2003.
- Nurhaedi, Dadi, “Kitab Shahih Muslim” dalam M. Alfatih Suryadilaga (ed.), *Studi Kitab Hadis*. Yogyakarta: TH Press, 2003.

- Qattan, Khalil Al-. *Mabāḥiṣ fī ‘Ulūm al Qur’ān*. Riyadh: Mansurat al-‘Ashr al-Hadis, 1973.
- Rahman, Fatchur. *Iktisar Mushthalahul Hadits*. Bandung: Al Ma’arif, 1974.
- Razi, Muḥammad ‘Abdurrahmān bin Abi Ḥātim Al-. *Ādāb al-Syāfi’i wa Manāqibuhu*. Beirut. Dar al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 2003.
- Sabiq, Ahmad. *Hadis Lemah dan Palsu Yang Populer di Indonesia*. Pustaka Al-Furqan: Gresik, 1428 H./2008 M.
- Suryadi, “Kitab Sunan al-Tirmidzi” dalam M. Alfatih Suryadilaga (ed.), *Studi Kitab Hadis*. Yogyakarta: TH Press, 2003.
- \_\_\_\_\_. *Metodologi Ilmu Rijalil Hadis*. Yogyakarta: Madani Pustaka Hikmah, 2003.
- Suryadilaga, M. Alfatih “Kitab Sunan Ibnu Majah” dalam M. Alfatih Suryadilaga (ed.), *Studi Kitab Hadis*. Yogyakarta: TH Press, 2003.
- Ṭaḥḥān, Maḥmūd Al-. *Taysīr Muṣṭalah al-Ḥadīṣ*. Maktabah al-Ma’arif: Riyadh, 1987.
- ‘Uwaidhah, Kamil Muhammad Muhammad, *al-Imām al-Bukhāri*. Beirut: Dar al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 1992.
- Witono, Toton, “Imam Al-Bukhari dan Kitab Tarikh Al-Kabir”, *Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur’an dan Hadis*, Vol. 6, Januari 2005.
- Ya’qub, Ali Mustafa. *Kritik Hadis*. Jakarta: Pustaka Firdaus, 2008.
- Zahidi, Hafiz Sanallah Al-. *Tawjīh alQāri ila al-Qawā’id wa al-Fawā’id al-Uṣūliyyah wa al-Ḥadīsiyyah wa al-Isnādiyyah fī Fath al-Bāri*. Beirut: Dar al-Fikr, 1405 H/1975 M

Software *Mawsū'ah al-Ḥadīṣ al-Syarīf*.

Software *Men Bibliographical Library*, Ariss Islamic Program.

Software *Al-Maktabah Al-Syāmilah Al-Isdār Al-Šāni*.

[www.kitabklasik.com](http://www.kitabklasik.com)

[www.soufia.org](http://www.soufia.org)

[www.4share.com](http://www.4share.com)

